



MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Gedongkuning 130 B ☎ (0274) 377078 📠 (0274) 371718 Yogyakarta 55171



Nomor : 001/I/B/2025
Lamp : Jadwal Pelatihan
Hal : **Permohonan Nara Sumber**

Yogyakarta, 21 Rabiul Akhir 1447 H
13 Oktober 2025 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas PGRI Yogyakarta
di. Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

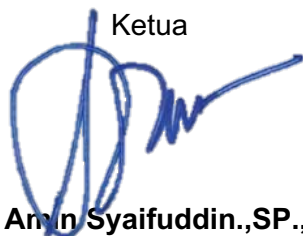
Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan hidayahNya kepada kita. Teriring doa mudah-mudahan Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat, diberi kelapangan rizki dan keberkahan.

Dalam rangka pelaksanaan program kerja Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, yaitu Pelatihan Fasilitator untuk Kegiatan Pendampingan Kelompok Tani Tahun 2025. Maka melalui surat ini kami mengharapkan kesediaan Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas PGRI Yogyakarta dapat menugaskan Dosen sesuai bidang keilmuannya untuk menjadi narasumber dalam acara yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Selasa – Rabu / 21- 22 Oktober 2025
Jam : 09.00 WIB – Selesai
Acara : Pelatihan Fasilitator untuk Program Pendampingan Kelompok Tani
Tempat : Dusun Kemiri Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul

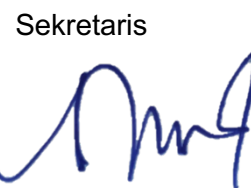
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Agus Anin Syaifuddin.,SP.,M.Sc
NBM: 1053.716



Sekretaris


Untung Tri Winarso, S.Th.I., M.Si.
NBM: 846.088

NB:

1. Mohon materi dapat di kirim minimal satu hari sebelum acara

TERM OF REFERENCE (TOR)

PELATIHAN SEKOLAH KADER PEMBERDAYAAN

Tema: "Kader Mandiri untuk Pemberdayaan Potensi Lokal Singkong dan Perhutanan Sosial "

**Kerjasama Majelis Pemberdayaan Masyarakat PWM DIY
dengan**

Fakultas Pertanian Universitas PGRI Yogyakarta

I. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar di sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Sektor ini bukan hanya tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi basis ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi lokal. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 12,40%, dengan serapan tenaga kerja lebih dari 29% dari total angkatan kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi penopang utama kehidupan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

Salah satu komoditas unggulan nasional adalah singkong (*Manihot esculenta*). Indonesia termasuk dalam lima besar produsen singkong dunia, dengan produksi mencapai sekitar 18,9 juta ton pada tahun (FAO, 2023). Singkong berperan strategis sebagai sumber pangan alternatif, bahan baku industri, dan bioenergi. Dalam konteks ketahanan pangan nasional, singkong diproyeksikan sebagai substitusi impor gandum melalui pengembangan Mocaf (Modified Cassava Flour) yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibanding singkong segar.

Selain singkong, potensi lain yang semakin penting adalah tanaman empon-empon (herbal rimpang) seperti jahe, kunyit, kencur, dan temulawak. Kementerian Pertanian mencatat bahwa luas panen jahe di Indonesia mencapai lebih dari 50 ribu hektar, dengan tren permintaan pasar domestik dan ekspor meningkat signifikan. Pasca pandemi COVID-19, konsumsi jamu dan produk herbal mengalami peningkatan rata-rata 7–10% per tahun, seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan back to nature. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan industri berbasis herbal di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam konteks lokal, Gunungkidul memiliki kekayaan alam yang khas. Berdasarkan data BPS Gunungkidul, sektor pertanian menyumbang lebih dari 25% PDRB daerah, dengan komoditas utama singkong. Gunungkidul bahkan dikenal sebagai salah satu lumbung singkong DIY, dengan produktivitas mencapai 1,2 juta ton, atau sekitar 60% dari total produksi singkong di DIY. Potensi perhutanan sosial juga berkembang pesat. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa lebih dari 3.500 hektar hutan rakyat di Gunungkidul telah dimanfaatkan masyarakat, termasuk untuk budidaya tanaman empon-empon yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya termanfaatkan. Beberapa tantangan yang masih dihadapi antara lain:

1. Rendahnya kapasitas kader muda dan petani lokal dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah.
2. Keterbatasan akses pasar dan kurangnya strategi pemasaran produk lokal secara modern.
3. Minimnya keterampilan analisis sosial-ekonomi di kalangan kader muda untuk membaca problematika masyarakat dan merancang program pemberdayaan berbasis kebutuhan nyata.

Di sinilah peran kader muda di Gunungkidul menjadi strategis. Mereka merupakan agen perubahan sosial yang diharapkan mampu menjawab tantangan pemberdayaan masyarakat. Spirit pemberdayaan perlu dihadirkan di tengah masyarakat, terutama kelompok rentan dan pedesaan, dengan membawa solusi berbasis ilmu, teknologi, dan kearifan lokal.

Oleh karena itu, diperlukan program Sekolah Kader Pemberdayaan yang diarahkan untuk:

- Membekali kader muda dengan pemahaman sosial dalam menganalisa problematika masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan teknis di bidang pertanian singkong dan perhutanan sosial empon-empon.
- Melatih kemampuan perencanaan dan pengelolaan program pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan lahir kader muda yang mandiri, inovatif, dan mampu menggerakkan masyarakat melalui program tepat guna yang memanfaatkan potensi lokal singkong dan empon-empon. Dengan demikian, Gunungkidul bagian selatan dapat menjadi model pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

II. Dasar Kegiatan

Kegiatan ini diselenggarakan atas dasar:

1. **Analisa kebutuhan kader muda di Gunungkidul**, yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.
2. Keterbatasan wawasan dan keterampilan kader dalam melakukan **analisa sosial, pemetaan potensi, dan inovasi program pemberdayaan**.
3. Pentingnya menumbuhkan kader yang memiliki **pemahaman problematika masyarakat, kemandirian, dan kemampuan menggerakkan komunitas**.
4. Kesesuaian dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin:
 - **2. Zero Hunger (Tanpa Kelaparan)**
 - **8. Decent Work and Economic Growth (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)**
 - **15. Life on Land (Ekosistem Daratan dan Kehutanan Lestari)**

III. Tujuan Kegiatan

1. Membekali kader muda dengan pemahaman problematika masyarakat di Gunungkidul selatan.
2. Melatih keterampilan kader muda dalam analisa sosial untuk menemukan masalah, kebutuhan, dan potensi masyarakat.
3. Mengembangkan wawasan dan keterampilan teknis dalam budidaya serta pengolahan singkong dan empon-empon.
4. Membentuk pribadi kader yang mandiri, inovatif, dan mampu memanfaatkan peluang ekonomi lokal.
5. Menghasilkan rencana aksi pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

IV. Sasaran Kegiatan

- Peserta adalah kader muda dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA.
- Berdomisili di wilayah Gunungkidul.
- Jumlah peserta: 25 orang.

V. Waktu dan Tempat

- Hari/Tanggal : 3 Hari Minggu kedua September 2025
 - Waktu : 08.30 – 14.30 WIB (dengan istirahat 12.00–13.00 WIB)
 - Tempat : Kemiri, Tanjungsari, Gunungkidul
-

VI. Materi & Metode

Materi disusun dengan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan aplikatif. Metode berupa ceramah interaktif, simulasi, praktik lapangan, dan workshop. Pokok materi:

- a. Orientasi & Falsafah Pemberdayaan Muhammadiyah
- b. Pemetaan Sosial & Analisa Problematika Masyarakat
- c. Smart Farming Singkong & Pengolahan Mocaf
- d. Perhutanan Sosial & Budidaya Empon-empon
- e. Teknologi Tepat Guna & Inovasi Produk Herbal
- f. Penyusunan Rencana Aksi Pemberdayaan Berbasis Komunitas

VII. Output Kegiatan

1. Peserta memiliki pemahaman terhadap problematika masyarakat lokal.
2. Peserta mampu menganalisa masalah serta mengidentifikasi potensi di Gunungkidul selatan.
3. Peserta menjadi pribadi yang mandiri, mampu memanfaatkan peluang, dan kreatif dalam pengolahan potensi singkong & empon-empon.

4. Terbentuk rencana aksi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.
5. Lahir kader muda Muhammadiyah yang mampu menggerakkan masyarakat dengan program tepat guna.

VIII. Penutup

Kegiatan ini diharapkan melahirkan kader-kader muda yang berdaya saing, berkomitmen, dan memiliki kapasitas pemberdayaan sesuai dengan nilai Islam Berkemajuan. Dengan demikian, potensi singkong dan perhutanan sosial empon-empon di Gunungkidul dapat menjadi motor penggerak ekonomi umat secara berkelanjutan.

Lampiran

Jadwal Kegiatan Sekolah Kader Pemberdayaan "Kader Mandiri untuk Pemberdayaan Potensi Lokal Singkong dan Perhutanan Sosial "

Hari 1

Waktu	Sesi	Judul Materi	Metode	Media	Output
08.30 – 09.30	1	Pembukaan & Orientasi Program	Sambutan dan Pembukaan Ceramah, ice breaking	LCD, PPT, banner	Peserta memahami tujuan & aturan kegiatan
09.30 – 11.00	2	Falsafah Pemberdayaan Perspektif Muhammadiyah	Ceramah interaktif, diskusi	PPT, video inspirasi Muhammadiyah	Peserta memahami nilai Islam Berkemajuan & Al-Ma'un
11.00 – 12.00	3	Community Engagement & Social Mapping	Ceramah, simulasi, diskusi kelompok	Peta wilayah, spidol, kertas plano	Peserta mampu memetakan potensi petani singkong & empon-empon
12.00 – 13.00	—	Istirahat	—	—	—
13.00 – 14.30	4	Identifikasi Sosial & Analisa Sosial	Studi kasus, simulasi PRA	Form analisa sosial, lembar PRA	Peserta mampu mengidentifikasi aktor, relasi sosial, masalah, potensi

Hari 2

Waktu	Sesi	Judul Materi	Metode	Media	Output
08.30 – 09.30	5	Smart Farming Singkong & Mocaf	Ceramah, demo sederhana, studi kasus	PPT, contoh produk Mocaf	Peserta memahami teknik budidaya singkong & pengolahan Mocaf
09.30 – 10.30	6	Budidaya Pertanian Empon-Empon	Ceramah, studi kasus, diskusi	Sample tanaman, video, handout teknis	Peserta memahami teknik budidaya jahe, kunyit, kencur, temulawak

Waktu	Sesi	Judul Materi	Metode	Media	Output
10.30 – 12.00	7	Pengolahan Empon-Empon	Demo pengolahan, praktik kelompok	Alat pengering sederhana, blender	Peserta mampu mengolah empon-empon jadi produk konsumsi
12.00 – 13.00	–	Istirahat	–	–	–
13.00 – 14.30	8	Teknologi Tepat Guna (TTG) Agroindustri Herbal	Ceramah, demo, diskusi	Mesin pengiris, pengering surya	Peserta memahami TTG sederhana untuk agroindustri herbal

Hari 3

Waktu	Sesi	Judul Materi	Metode	Media	Output
08.30 – 09.30	9	Kajian Hadis Pemberdayaan Ekonomi Umat	Tadabbur, diskusi reflektif	Mushaf, handout hadis	Peserta memahami basis hadis gerakan ekonomi
09.30 – 10.30	10	Praktek Identifikasi Sosial Masyarakat	Praktek lapangan (simulasi)	Perekam, notes, kertas plano	Peserta dapat menyusun identifikasi sosial
10.30 – 12.00	11	Penyusunan Rencana Aksi	Ceramah, studi kasus, diskusi	PPT, diagram jejaring	Peserta dapat menyusun program berbasis identifikasi sosial
12.00 – 13.00	–	Istirahat	–	–	–
13.00 – 14.30	12	Presentasi Rencana Aksi & Penutup	Presentasi kelompok, refleksi, komitmen kader	LCD, form komitmen	Draft final rencana aksi & komitmen kader menjadi agen pemberdayaan

Panduan Modul Sekolah Kader Pemberdayaan

Hari 1

Sesi 1 (08.30 – 09.30) | Pembukaan & Orientasi Program

- **Tujuan:** Peserta memahami tujuan, alur, dan aturan kegiatan.
- **Alur:**
 1. Sambutan dari panitia & tokoh Muhammadiyah setempat.
 2. Perkenalan fasilitator & peserta dengan ice breaking.
 3. Penjelasan tujuan, target output, dan tata tertib pelatihan.
- **Metode:** Ceramah, sambutan, ice breaking.
- **Media:** LCD, PPT, banner.

- **Output:** Peserta siap mengikuti kegiatan dengan motivasi yang sama.

Sesi 2 (09.30 – 11.00) | Falsafah Pemberdayaan Perspektif Muhammadiyah

- **Tujuan:** Peserta memahami basis nilai Islam Berkemajuan & spirit Al-Ma'un.
- **Alur:**
 1. Pemaparan sejarah dakwah sosial-ekonomi Muhammadiyah.
 2. Diskusi makna Surah Al-Ma'un sebagai landasan pemberdayaan.
 3. Studi kasus kisah sukses pemberdayaan Muhammadiyah di bidang ekonomi.
- **Metode:** Ceramah interaktif, diskusi kelompok.
- **Media:** PPT, video inspirasi Muhammadiyah.
- **Output:** Peserta memiliki kesadaran ideologis sebagai kader pemberdaya.

Sesi 3 (11.00 – 12.00) | Community Engagement & Social Mapping

- **Tujuan:** Peserta mampu mengenali potensi lokal melalui pemetaan sosial.
- **Alur:**
 1. Pengenalan konsep *community engagement*.
 2. Praktik pemetaan wilayah (petani singkong & empon-empon).
 3. Diskusi kelompok hasil pemetaan.
- **Metode:** Ceramah, simulasi, diskusi kelompok.
- **Media:** Peta wilayah, spidol, kertas plano.
- **Output:** Draft peta potensi masyarakat lokal.

Sesi 4 (13.00 – 14.30) | Identifikasi Sosial & Analisa Sosial

- **Tujuan:** Peserta mampu mengenali aktor, masalah, relasi sosial, dan peluang.
- **Alur:**
 1. Pengenalan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal).
 2. Studi kasus pemetaan relasi sosial & masalah masyarakat petani.
 3. Simulasi analisa sosial dengan form PRA.
- **Metode:** Studi kasus, simulasi PRA.
- **Media:** Form analisa sosial, lembar PRA.
- **Output:** Draft analisa sosial berbasis komunitas.

Hari 2

Sesi 5 (08.30 – 09.30) | Smart Farming Singkong & Mocaf

- **Tujuan:** Peserta memahami teknik budidaya singkong modern & pengolahan Mocaf.

- **Alur:**
 1. Penjelasan budidaya singkong dengan konsep *smart farming*.
 2. Studi kasus pengolahan Mocaf (Modified Cassava Flour).
 3. Demo sederhana pengolahan singkong.
- **Metode:** Ceramah, demo, studi kasus.
- **Media:** PPT, contoh produk Mocaf.
- **Output:** Peserta memiliki pengetahuan budidaya & pengolahan singkong.

Sesi 6 (09.30 – 10.30) | Budidaya Pertanian Empon-Empon

- **Tujuan:** Peserta memahami teknik budidaya jahe, kunyit, kencur, temulawak.
- **Alur:**
 1. Penjelasan teknis budidaya empon-empon.
 2. Diskusi tantangan dan peluang pasar produk herbal.
 3. Studi kasus kelompok.
- **Metode:** Ceramah, studi kasus, diskusi.
- **Media:** Sample tanaman, video, handout teknis.
- **Output:** Peserta memahami budidaya empon-empon secara aplikatif.

Sesi 7 (10.30 – 12.00) | Pengolahan Empon-Empon

- **Tujuan:** Peserta mampu mengolah empon-empon menjadi produk bernilai tambah.
- **Alur:**
 1. Demo pengeringan & penggilingan sederhana.
 2. Praktik kelompok mengolah jahe/kunyit/temulawak.
 3. Sharing hasil praktik.
- **Metode:** Demo, praktik kelompok.
- **Media:** Alat pengering sederhana, blender.
- **Output:** Produk olahan empon-empon siap konsumsi (minuman herbal sederhana).

Sesi 8 (13.00 – 14.30) | Teknologi Tepat Guna (TTG) Agroindustri Herbal

- **Tujuan:** Peserta mengenal TTG sederhana untuk mendukung agroindustri.
 - **Alur:**
 1. Pengenalan mesin pengiris & pengering surya.
 2. Diskusi aplikasinya di desa.
 3. Studi kasus penerapan TTG pada pengolahan herbal.
 - **Metode:** Ceramah, demo, diskusi.
 - **Media:** Mesin pengiris, pengering surya.
 - **Output:** Peserta memahami cara kerja TTG untuk agroindustri herbal.
-

Hari 3

Sesi 9 (08.30 – 09.30) | Kajian Hadis Pemberdayaan Ekonomi Umat

- **Tujuan:** Peserta memahami basis normatif pemberdayaan ekonomi umat.
- **Alur:**
 1. Tadabbur hadis terkait ekonomi & kerja produktif.
 2. Diskusi reflektif: relevansi hadis dengan kondisi lokal.
- **Metode:** Tadabbur, diskusi reflektif.
- **Media:** Mushaf, handout hadis.
- **Output:** Peserta memiliki motivasi spiritual dalam pemberdayaan ekonomi.

Sesi 10 (09.30 – 10.30) | Praktek Identifikasi Sosial Masyarakat

- **Tujuan:** Peserta mampu melakukan identifikasi sosial berbasis lapangan.
- **Alur:**
 1. Simulasi identifikasi sosial (wawancara singkat & observasi).
 2. Diskusi kelompok atas hasil temuan.
- **Metode:** Praktek lapangan, simulasi.
- **Media:** Perekam, notes, kertas plano.
- **Output:** Draft hasil identifikasi sosial masyarakat.

Sesi 11 (10.30 – 12.00) | Penyusunan Rencana Aksi

- **Tujuan:** Peserta mampu menyusun program berbasis hasil analisa sosial.
- **Alur:**
 1. Pengantar teknik penyusunan rencana aksi.
 2. Studi kasus jejaring aktor lokal.
 3. Penyusunan draft program per kelompok.
- **Metode:** Ceramah, studi kasus, diskusi kelompok.
- **Media:** PPT, diagram jejaring.
- **Output:** Draft rencana aksi berbasis potensi lokal.

Sesi 12 (13.00 – 14.30) | Presentasi Rencana Aksi & Penutup

- **Tujuan:** Peserta mampu mempresentasikan rencana aksi & membangun komitmen kader.
- **Alur:**
 1. Presentasi kelompok rencana aksi.
 2. Refleksi bersama fasilitator.
 3. Penandatanganan form komitmen kader.
- **Metode:** Presentasi kelompok, refleksi, komitmen kader.

- **Media:** LCD, form komitmen.
- **Output:** Rencana aksi final & komitmen kader sebagai agen pemberdayaan.



**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI**

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta 55182 Telp/Fax (0274) 376808

Email: agro@upy.ac.id Web: agroteknologi.fp.upy.ac.id

SURAT TUGAS

No. 004.A/AGRO-UPY/IX/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Program Studi Agroteknologi Universitas PGRI Yogyakarta memberikan tugas kepada :

Nama : Dr. Okti Purwaningsih, M.P.
NIDN : 0509107101
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Agroteknologi Universitas PGRI Yogyakarta
Untuk : Menyebarkan ide, gagasan, hasil penelitian dan pengabdian melalui kegiatan seminar dan publikasi ilmiah.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan apabila sudah selesai harap melaporkan hasilnya.

Kepada yang berkepentingan kiranya maklum dan berkenan memberikan bantuan seperlunya.



Yogyakarta, 10 September 2025

Kaprodi Agroteknologi,

Dharend Lingga Wibisana, M.Si

NIS. 19950104202307 1 004



MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Gedongkuning 130 B ☎ (0274) 377078 📠 (0274) 371718 Yogyakarta 55171



DAFTAR HADIR PESERTA
MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PWM DIY
YOGYAKARTA, 08 OKTOBER 2025

No	Nama	Alamat	No HP	Tanda Tangan
1	Muryati	Jambu, Hargosari	083 2559 2405	[Signature]
2	Sumi Rahayu	Jambu, Hargosari	0823 2842 0311	[Signature]
3	Purikhotun	Dayakan I, Kemiri, Tanggun	0831 4299 2280	[Signature]
4	Ika Yunan	Kemadang	085 9553 4013	[Signature]
5	Ngatijem	Kemiri	085 2250 20709	[Signature]
6	Aras Kresky	Kemiri	0828 881 048	[Signature]
7	Yuni Muslita	Glagah, Kemiri	081226 349454	[Signature]
8	Menek Bidi Salamah	Kemadang	081704 25981	[Signature]
9	Alvina Dwi Hayanti	Kemiri	082146 145105	[Signature]
10	Yuni Eko Safitri	Kemiri	083840 315075	[Signature]
11	Susiyanti	Kemiri	082133 699269	[Signature]
12	Wafira	Bareng, Kemiri	081332 01226	[Signature]
13	Rina Widyawati	Banjarejo	085842 884256	[Signature]
14	Dasmiyati	Dayakan II, Kemiri	083 8979 88456	[Signature]
15	Septiana	Watupeleah, Kemadang	083103 255326	[Signature]
16	Evi Armirati	Cabean, Ngestirejo	082136 044309	[Signature]
17	Harizanti	Panggang, Kemiri	081225 446196	[Signature]
18	Eya Kristiana Mandasari	Glagah, Kemiri	081227 868642	[Signature]
19	Nuri Syaningsih	Glagah, Kemiri	085156 378680	[Signature]
20	Arno Efriyanto	Cabean, Ngestirejo	087839 442221	[Signature]



MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Gedongkuning 130 B ☎ (0274) 377078 📠 (0274) 371718 Yogyakarta 55171



Nomor : 005/I/B/2025
Lamp : -
Hal : **Ucapan Terima Kasih**

Yogyakarta, 1 Jumadil Awal 1447 H
23 Oktober 2025 M

Kepada Yth.
Dr. Okti Purwaningsih, MP.
Puguh Bintang Pamungkas, MP.
Afnita Nur Amalina, S.T.P.,M.Sc
Suharman, S.T.P.,M.Sc
Dewi Amrih, S.T.P.,M.Sc
di. Tempat

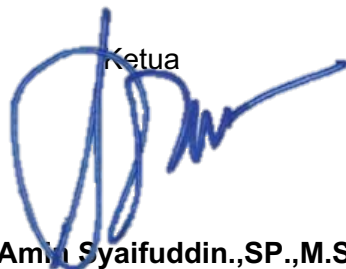
Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan hidayahNya kepada kita. Teriring doa mudah-mudahan Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat, diberi kelapangan rizki dan keberkahan.

Kami atas nama Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, melalui surat ini menyampaikan ucapan Terima Kasih atas berkenannya Bapak Ibu Dosen dari Fakultas Pertanian Universitas PGRI Yogyakarta yang telah melungkan waktu dan memberikan support serta materi pada kegiatan pelatihan Pelatihan Fasilitator untuk Program Pendampingan Kelompok Tani Tahun 2025 di Dusun Kemiri Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul pada hari Selasa – Rabu / 21- 22 Oktober 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, kami sangat senang dapat bekerja sama dengan Bapak Ibu semua, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

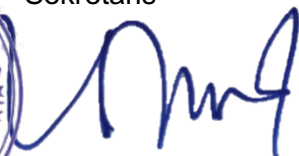
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Agus Amin Syaifuddin.,SP.,M.Sc
NBM: 1053.716



Sekretaris



Luning Tri Winarso, S.Th.I., M.Si.
NBM: 846.088

Dokumentasi Kegiatan :









Peluang Budidaya Tanaman Empon-Empon di Indonesia

Menggali potensi emas hijau dari bumi Nusantara untuk kesehatan
dan kesejahteraan

Oleh:

Okti Purwaningsih

Fakultas Pertanian Universitas PGRI Yogyakarta



Bab 1: Mengenal Empon-Empon, Warisan Herbal Nusantara



Kelompok Rimpang Unggulan

Jahe, kunyit, temulawak, kencur, lengkuas, dan temu putih - tanaman rimpang khas Indonesia



Kandungan Aktif Berlimpah

Gingerol pada jahe, kurkumin pada kunyit, xanthorrhizol pada temulawak, dan minyak atsiri pada kencur



Multifungsi Tradisional

Bumbu masak, jamu tradisional, dan bahan obat herbal sejak zaman leluhur Nusantara

Jenis-Jenis Empon-Empon Utama di Indonesia

Jahe (Zingiber officinale)

Kaya gingerol dengan sifat antiinflamasi, antioksidan kuat, dan penghangat tubuh alami

Kunyit (Curcuma longa)

Mengandung kurkumin sebagai antioksidan kuat untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh

Temulawak (Curcuma xanthorrhiza)

Menjaga kesehatan pencernaan dan fungsi hati secara optimal dan alami

Kencur (Kaempferia galanga)

Efektif meredakan batuk dan meningkatkan stamina tubuh dengan kandungan minyak atsiri

Lengkuas & Temu Putih

Bumbu dapur yang juga berfungsi sebagai herbal untuk berbagai kebutuhan kesehatan



Bab 2: Produksi dan Kebutuhan Empon-Empon di Indonesia

Tren Produksi Meningkat

Produksi empon-empon nasional terus meningkat seiring dengan tren gaya hidup sehat dan permintaan jamu modern yang berkembang pesat di masyarakat.

Pertumbuhan Pasar Konsisten

Produksi mencapai puluhan ribu ton per tahun, sementara kebutuhan pasar tumbuh 8-10% per tahun secara konsisten.

8-10%

Pertumbuhan Tahunan

Kebutuhan pasar meningkat stabil

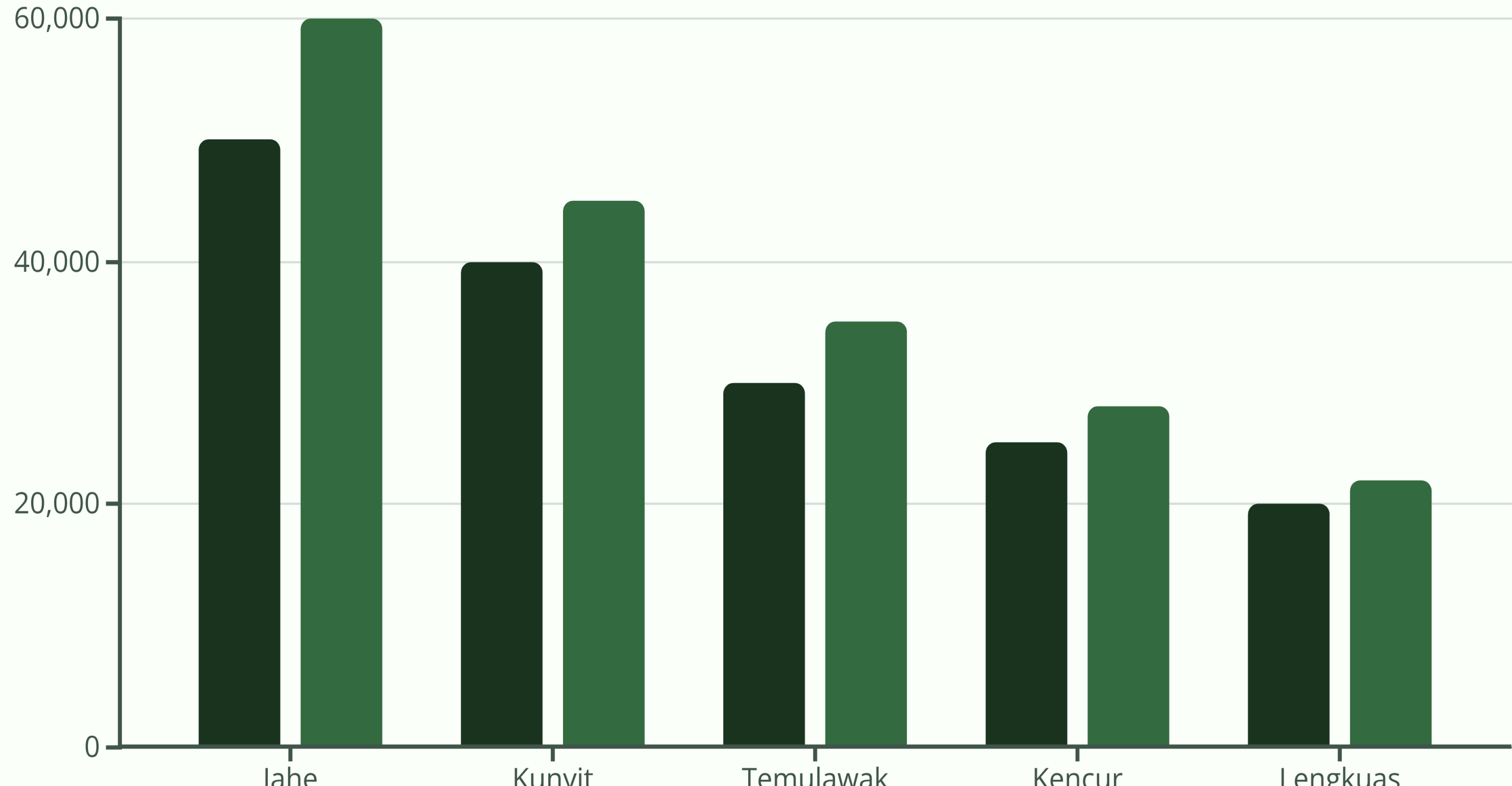
2x

Potensi Ekspor

Pasar domestik dan internasional

Pasar domestik dan ekspor berkembang pesat, terutama untuk jahe dan kunyit segar serta berbagai produk olahan bernilai tinggi.

Histogram Produksi dan Kebutuhan Empon-Empon di Indonesia 2020-2025



Bab 3: Prospek Budidaya Empon-Empon



Permintaan Pasar Meningkat

Pasar minuman herbal instan dan jamu modern terus berkembang pesat di dalam dan luar negeri



Peluang Ekspor Global

Eropa dan Amerika menggemari produk herbal alami Indonesia dengan standar kualitas tinggi



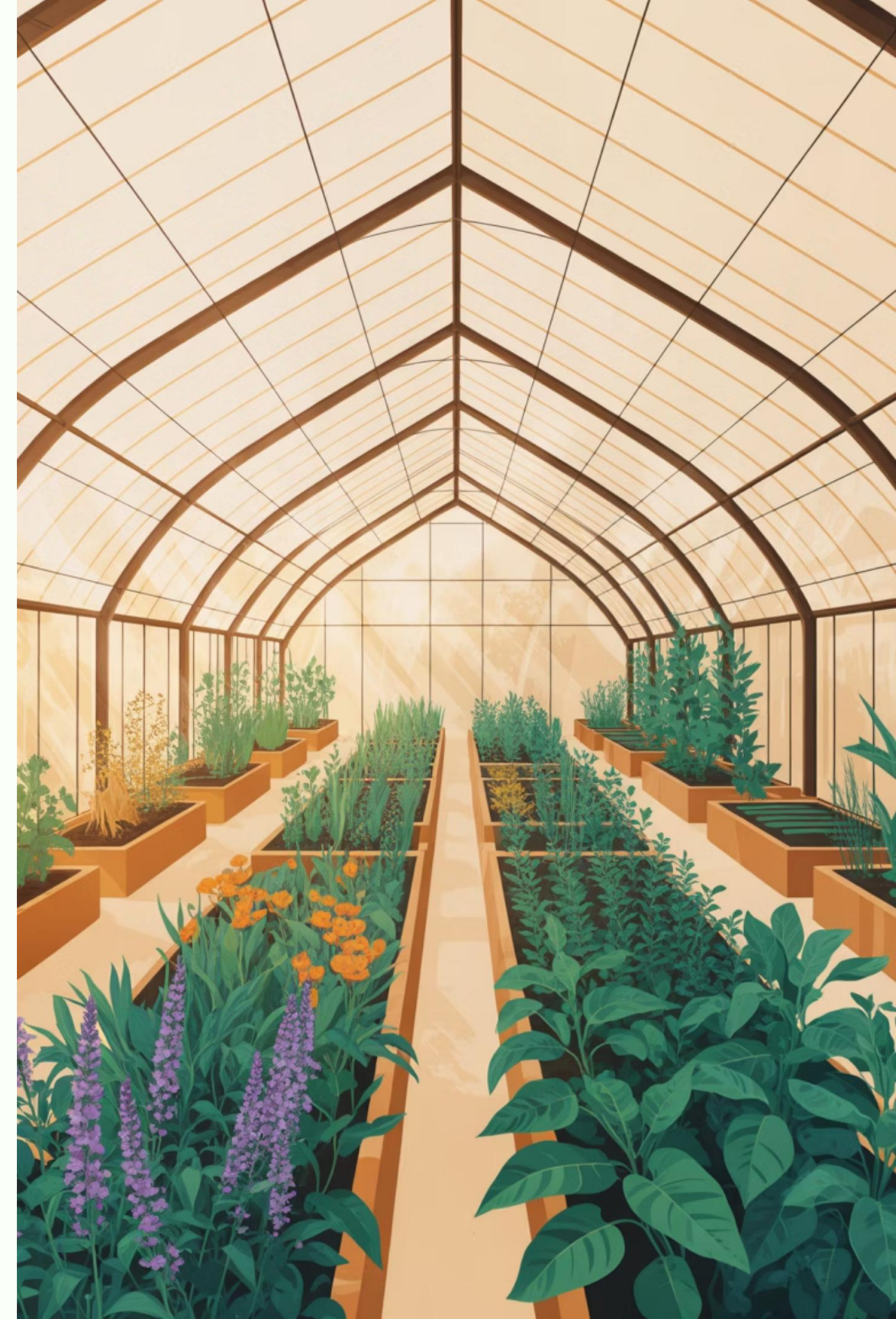
Dukungan Pemerintah

Pelatihan dan teknologi tepat guna seperti program Polbangtan YoMa di Sleman



Hulu ke Hilir

Potensi pengembangan dari budidaya hingga pengolahan simplisia dan produk jadi



Manfaat dan Khasiat Empon-Empon untuk Kesehatan

Meredakan Nyeri & Peradangan

Gingerol dalam jahe bekerja efektif sebagai antiinflamasi alami

Mengontrol Gula Darah

Membantu penderita diabetes tipe 2 mengatur kadar gula darah

Mengatasi Mual

Efektif untuk mual kehamilan dan efek samping kemoterapi

Melawan Infeksi

Efektif melawan bakteri seperti *Staphylococcus aureus*, *E. coli*, dan *Candida albicans*

Menjaga Berat Badan Ideal

Meningkatkan pembakaran lemak dan metabolisme tubuh

Pencegahan Kanker

Potensi mencegah kanker kolorektal, pankreas, dan hati berkat senyawa antikanker

Bab 4: Teknik Budidaya Empon-Empon yang Efektif

01

Pemilihan Bibit Unggul

Pilih bibit sehat dan unggul, lakukan persemaian di tempat lembap tanpa sinar matahari langsung untuk hasil optimal

02

Teknik Penanaman

Tanam di lahan terbuka atau polybag dengan media campuran tanah, pupuk organik, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1

03

Perawatan Intensif

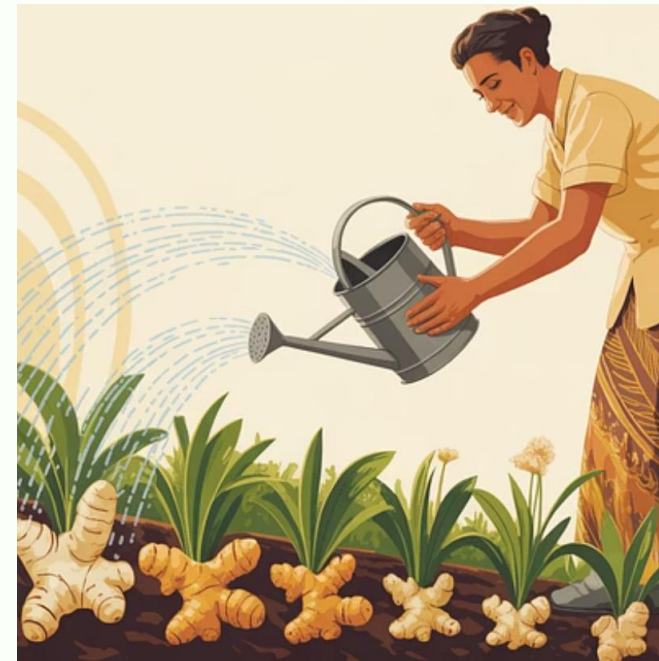
Penyiraman cukup dan teratur, pengendalian hama terpadu, serta pemupukan seimbang sesuai kebutuhan tanaman

04

Waktu Panen Tepat

Umur 4 bulan untuk bumbu masak, 10-12 bulan untuk rimpang tua berkualitas. Panen ideal saat musim kemarau

Visualisasi Penanaman dan Perawatan Empon-Empon



Teknik budidaya dapat disesuaikan dengan lahan yang tersedia, baik di lahan terbuka maupun sistem polybag untuk lahan terbatas. Perawatan yang konsisten menghasilkan rimpang berkualitas tinggi.

Sarana dan Prasarana Budidaya Empon-Empon



Lahan Berkualitas

Lahan subur dengan sistem drainase yang baik dan pencahayaan cukup untuk pertumbuhan optimal rimpang



Bibit Unggul Bersertifikat

Bibit dari sumber terpercaya dengan kualitas genetik terjamin untuk hasil produksi maksimal



Media Tanam Premium

Campuran tanah, pupuk organik, dan sekam berkualitas dengan komposisi tepat untuk nutrisi optimal



Alat Bantu Modern

Cangkul, alat pencuci rimpang hidroelektrik berkapasitas 200 kg/jam untuk efisiensi tinggi



Fasilitas Pascapanen

Penyimpanan dan pengolahan simplisia untuk meningkatkan nilai tambah dan daya simpan produk

Bab 5: Analisis Usaha Tani Empon-Empon

Komponen Modal dan Biaya

- **Modal awal:** pembelian bibit unggul, media tanam berkualitas, peralatan, dan biaya tenaga kerja
- **Biaya operasional:** pupuk organik dan kimia, penyiraman rutin, pengendalian hama terpadu, dan biaya panen
- **Sumber pendapatan:** penjualan rimpang segar, simplisia kering, atau produk olahan seperti minuman herbal dan jamu

10-25

Ton/Ha

Produktivitas jahe per hektar

R/C ratio usaha budidaya empon-empon >1, menunjukkan usaha ini menguntungkan dan layak dikembangkan secara berkelanjutan

20-30

Ton/Ha

Produktivitas kunyit per hektar

Peluang Produk Olahan Empon-Empon yang Menjanjikan

Minuman Herbal Instan

Jahe instan, kunyit asam dalam kemasan praktis siap seduh dengan rasa nikmat dan khasiat terjaga

Jamu Modern Premium

Jamu tradisional dengan branding kekinian, kemasan menarik, dan standar produksi higienis

Perawatan Kulit Alami

Masker wajah, sabun, dan krim berbahan kunyit dan temulawak untuk kecantikan natural

Camilan Sehat Herbal

Permen herbal, cookies, dan snack berbasis empon-empon untuk konsumsi sehat sehari-hari

Aromaterapi & Essential Oil

Minyak atsiri murni dari empon-empon untuk terapi relaksasi dan kesehatan holistik

Tantangan dan Solusi dalam Budidaya Empon-Empon

Tantangan Utama

Keterbatasan Pengetahuan

Kurangnya pemahaman teknik budidaya modern dan pengolahan standar ekspor di kalangan petani

Risiko Kerusakan Produk

Pencucian manual rimpang sering menyebabkan kerusakan fisik dan menurunkan kualitas jual

Solusi Strategis

Program Pelatihan Intensif

Bimbingan teknis budidaya dan produksi simplisia sesuai standar SNI 01-3393-1994 untuk pasar ekspor

Teknologi Modern

Adopsi alat pencuci rimpang otomatis untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan mengurangi kerusakan

Kesimpulan dan Rekomendasi



Potensi Ekonomi Tinggi

Empon-empon memiliki potensi besar sebagai komoditas pertanian dan herbal dengan nilai ekonomi tinggi dan berkelanjutan



Peluang Pasar Terbuka

Permintaan pasar yang terus meningkat membuka peluang luas bagi usaha tani dan industri pengolahan



Kunci Keberhasilan

Penguasaan teknik budidaya modern dan sarana prasarana memadai menjadi faktor penentu kesuksesan



Dukungan Berkelanjutan

Pelatihan, kemitraan strategis, dan inovasi produk sangat diperlukan untuk pengembangan jangka panjang

"Dengan pengetahuan yang tepat, teknologi modern, dan semangat wirausaha, budidaya empon-empon dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan dan berkelanjutan bagi petani Indonesia."



Mari Manfaatkan Peluang Budidaya Empon-Empon!

Sehat

Produk herbal alami yang memberikan manfaat kesehatan luar biasa untuk masyarakat

Untung

Mulai dari lahan kecil, kembangkan usaha dengan ilmu dan teknologi tepat guna untuk keuntungan optimal

Berkelanjutan

Jadikan empon-empon sebagai sumber penghasilan dan warisan herbal Indonesia untuk generasi mendatang

Bersama kita wujudkan pertanian modern yang ramah lingkungan, menguntungkan, dan melestarikan kekayaan herbal Nusantara! 🌱